ARTIKEL

PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Pada PT Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo Kediri)

Oleh:

FADHILATUS SA'ADAH

14.1.02.01.0078

Dibimbingoleh :

1. Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.

2. Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M.

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Fadhilatus Sa'adah
NPM	: 14.1.02.01.0078
Telepon/HP	: 085895134104
Alamat Surel (Email)	: ffadhilatus@gmail.com
Judul Artikel	: Penerapan *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si. NIDN. 0708037605	Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M NIDN. 0703108302	Fadhilatus Sa'adah NPM. 14.1.02.01.0078

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA X PG NGADIREJO KEDIRI

Fadhilatus Sa'adah
14.1.02.01.0078
Ekonomi – Akuntansi
ffadhilatus@gmail.com
Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si. dan Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perhitungan Harga Pokok Produksi yang merupakan salah satu faktor penting dalam mengambil suatu keputusan di dalam suatu perusahaan. Karena dalam perhitungan biaya produk ini untuk menentukan Harga Pokok Produksi masih banyak perusahaan yang masih menggunakan metode tradisional. Metode tradisional merupakan metode biaya yang hanya membebankan biaya produksi pada salah satu produk. Sedangkan metode *activity based costing* merupakan sistem perhitungan harga pokok produksi yang didasarkan pada aktivitas dalam perusahaan sehingga dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan. 2) untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costting*. 3) untuk mengetahui perbedaan perhitungan sistem tradisional dengan *activity based costing.*

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah PTPN X Pabrik Gula Ngadirejo Kediri sedangkan obyek penelitian adalah Harga Pokok Produksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Tradisional sebesar 113.731.845 untuk gula dan sebesar 62.914.922 untuk tetes. Sedangkan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar 110.499.767,56 untuk gula dan sebesar 62.053.200,973 untuk tetes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan menggunakan Metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan Metode Tradisonal.

KATA KUNCI : Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing*.

I. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi saat ini, berbagai lapisan usaha harus mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan bebas. Persaingan global yang terjadi tersebut pun membuat perusahaan di tuntut untuk memproduksi lebih banyak jenis barang atau jasa. Usaha yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi atau mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat. Salah satu perusahaan tersebut adalah PT. Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo

Kabupaten Kediri, yaitu perusahaan yang dibidang industri gula. Perusahaan ini, dimana segala sesuatu proses masih dikerjakan sendiri, dituntut untuk memanfaatkan tenaga karyawan. Pemanfaatan tenaga karyawan mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar yang akan berdampak pada harga pokok produksi yang tinggi.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produk atau jasa yang lebih akurat. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya.

Namun dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak yang menggunakan sistem tradisional. Tujuan utama adalah dalam menjalankan usaha adalah mendapatkan laba, dan mempertahankan umur perusahaan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang kompetitif, seperti dengan menciptakan inovasi produk yang baik dan memperhatikan harga pokok produksi, serta harga jual dari produk tersebut. Harga Pokok Produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang (Kapajos dkk, 2014).

Sistem akuntansi tradisional, didalamnya menunjukkan pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Sebagian akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing*. Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (Kamarudin, 2013:23).

Activity based costing (ABC) merupakan perhitungan biaya (*costing*) yang dimulai dengan penelusuran aktivitas-aktivitas dan kemudian memproduksi produk. *Activity based costing* bertujuan mengidentifikasi biaya-biaya untuk kemudian dicatat sebagai biaya produksi langsung. Setiap biaya yang dapat ditelusuri ke produk tertentu melalui produksi langsung. *Activity based costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk mengambil keputusan stratejik dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap. (Salman, 2016:80).

Penelitian yang dilakukan Fauziyah (2014), tentang analisis *activity based costing system* sebagai dasar penetapan harga pokok produksi pada PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru diperoleh hasil bahwa hasil perhitungan dan perbandingan antara akuntansi biaya tradisional dan *activity based costing* dapat diketahui bahwa adanya perbedaan harga pokok produksi gula dan tetes pada PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru. Gula mengalami undercosting dan untuk produk tetes mengalami *overcosting*.

Menurut Kapajos (2014), mengenai penerapan *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada perusahaan Roti Lidya Manado, hasil penelitian bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan *activity based costing* memberikan hasil yang lebih tinggi dari cara tradisional pada perusahaan Roti Lidya. Sistem tradisional memberikan perhitungan harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *activity based costing*, dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distori biaya dan menghasilkan perhitungan harga pokok yang tidak relevan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **"Penerapan *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo Kabupaten Kediri"**.

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

   Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian ini adalah harga pokok produksi.

2. Definisi Operasional Variabel

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang tersedia dijual. Harga pokok produksi yang dimaksud adalah harga pokok produksi gula dan tetes.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Alasan digunakannya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini karena data yang akan dianalisis berbentuk angka-angka

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk membuat suatu uraian sistematis berdasarkan pengumpulan data sekunder. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini sasaran yang dipilih adalah PT. Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo Kabupaten Kediri terletak di Desa Jambean Kec. Kras dan Desa Tales kec. Ngadiluwih kab. Kediri, Alamat pos: Desa Jambean Kec. Kras Kediri – 64102 Tromol Pos No. 5, telepon (0354) 479700.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh hasil dilakukan pada bulan April-Juni 2018.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan suatu proses penelitian dimana penulis menggunakan penelitian secara langsung dengan cara mengadakan pengamatan langsung yaitu PT. Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo Kabupaten Kediri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan harga pokok produksi, seperti data produksi, data pemakaian bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung dan data biaya lain-lain pada PT. Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo Kabupaten Kediri.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulam Data

1. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo Kabupaten Kediri yaitu sumber data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik perusahaan dan dari hasil pengamatan kerja langsung di PT. Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo Kabupaten Kediri.

b) Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan seperti struktur organisasi dan sejarah perusahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi yang dimaksudkanagar bisa melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan agar memperoleh informasi mengenai metode perhitungan apa yang digunakan pada perusahaan, berapa karyawannya, dan kegiatan-kegiatan yang ingin diketahui peneliti tentang perhitungan harga pokok produksi dan agar memudahkan peneliti memfokuskan perhatian dalam pengumpulan data yang diarsipkan dan dibukukan pada PT. Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo Kabupaten Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan tipe deskriptif. Adapun teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing.*
2. Menyusun perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing*.
3. Menganalisis hasil perhitungan harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo Kediri.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Penyajian Data

Biaya produksi pada PTPN X PG Ngadirejo terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pengemasan dan biaya overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi pada PTPN X PG Ngadirejo menggunakan metode tradisional yaitu harga pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh biaya produksi.

Tabel 1PerhitunganHargaPokokProduksidenganSistemBiayaTradisional (dalamribuan rupiah)

Keterangan	Gula	Tetes
BiayaBahan Baku	15.251.547	3.011.592
Biaya TKL	20.128.384	15.660.738
BiayaPembungkusan	3.673.917	
BOP	74.677.997	44.242.591
HargaPokokProduksi	**113.731.845**	**62.914.922**

Sumber : PTPN X PabrikGulaNgadirejo

Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya pengemasan dan biaya *overhead* pabrik yang merupakan biaya aktual yang diperoleh dari tabel sebelumnya.

B. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Activity Based Costing*

a. Tahap Pertama
   1) Penggolongan berbagai macam aktivitas
      a) Aktivitas berlevel unit dari biaya penolong.
      b) Aktivitas berlevel kelompok terdiri biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya instalasi
      c) Aktivitas fasilitas terdiri dari biaya penyusutan aktiva
   2) Pengalokasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Tabel2Penggolonganbiayakedalampusat aktivitas (*cost pool*)

Homogenitas cost pool	***Cost driver***	***Cost pool***
Pool 1		
BiayaPenolong	Jumlahproduksi	8.243.271
Pool 2		
BiayaInstalasi	Jumlah jam mesin	45.496.734
BTKTL		17.478.560
		62.975.294
Pool 3		
PenyusutanAktiva	Luas Area	21.804.112
Total BOP		**93.022.677**

Sumber : Data Diolah 2018

   3) Menentukan *cost driver* yang tepat, *cost driver* nya terdiri dari jumlah produksi,

jumlah jam mesin dan luas area.

Tabel3 Daftar*Cost Driver*dalamTahun 2017

Cost driver	Jumlah
Jumlahproduksi	79.134,80 ton
Jumlah jam mesin	3.456,92
Luas area	12.055,00

Sumber :Data Sekunder yang telahdiolah.

4) Menentukan tarif kelompok
Tarif ini dihitung dengan rumus total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukuran aktivitas kelompok tersebut atau jumlah *cost drivernya*.

Tabel4 Tarifkelompok per *cost driver* (dalamribuan rupiah)

Cost pool	Total *cost pool* (RP)	Jumlah*cost driver*	Tarif*pool per cost driver* (RP)
1	8.243.271	129.365,39	63,720837544
2	62.975.294	3.456,92	18.217,168462
3	21.804.112	12.055,00	1.808,719396

Sumber : Data Diolah 2018

b. Tahap Kedua

Tahap ini menentukan harga pokok produksi dengan biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik ditelusuri ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsikan oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk.

Tabel5

Pembebananbiaya*overhead*pabrikdenganmetode*activity based costing* (dalamribuan rupiah)

Pusataktivitas	Gula	Tetes
Jumlah unit produksi 79.134,80 x 63,720837544	5.042.535,7349	
50.230,59 x 63,720837544 (realisasi unit produksi)		3.200.735,2651
Jumlah jam mesin 2.448,20 x 18.217,168462	44.599.271,829	
1.008,72 x 18.217,168462 (realisasi jam mesin)		18.376.022,171
Jumlahluas area 12.055,00 x 1.808,7193696	21.804.112,001	
12.055,00 x 1.808,7193696 (realisasiluas area)		21.804.112,001
Jumlah BOP	**71.445.919,565**	**43.380.869,437**

Sumber : Data Diolah 2018

Tabel6PerhitunganHargaPokokProduksidenganMetode*Activity Based Costing* (dalamribuan rupiah)

Keterangan	Gula	Tetes
Biayabahanbaku	15.251.547	3.011.593
Biaya TKL	20.128.384	15.660.738
Biayapengemasan	3.673.917	0
BOP	71.445.919,565	43.380.869,973
HPP	110.499.767,56	62.053.200,973

Sumber : Data Diolah 2018

Tabel7

Perbandinganhargapokokproduksi MetodeTradisionaldengan Metode*Activity Based Costing* (dalamribuan rupiah)

Produk	HargaPokokProduksi		Selisih
	Tradisional	ABC	
Gula	113.731.845	110.499.767,56	3.232.077,44
Tetes	62.914.922	62.053.200,973	861.721,027

Sumber : Data Diolah 2018

Dapat diketahui bahwa *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional dan *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* pabrik hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distori pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada *Activity Based Costing* biaya *overhead* pabrik dibebankan pada beberapa *cost driver.*

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di perusahaan PTPN X PG Ngadirejo Kediri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada PTPN X PG Ngadirejo Kediri masih menggunakan sistem tradisional. Sistem tradisional dibebankan ke satu *cost driver* saja, yaitu jumlah unit produksinya saja. Pembebanan tersebut mengakibatkan terjadinya kerugian pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional diperoleh hasil untuk produk gula sebesar 113.731.845 dan produk tetes sebesar 62.914.922
2. Perhitungan harga pokok produksi pada PTPN X PG Ngadirejo Kediri dengan metode activity based costing dibebankan ke beberapa *cost driver*, sehingga mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk berdasarkan masing-masing aktivitas yang dikonsumsi perusahaan. Hasil perhitungan menggunakan metode *activity based costing* diperoleh hasil

untuk produk gula sebesar 110.499.767,56 dan untuk produk tetes sebesar 62.053.200,973

3. Perbedaan harga pokok produksi pada PTPN X PG Ngadirejo Kediri dengan menggunakan metode tradisional memberikan hasil yang lebih rendah dan metode *activity based costing* memberikan hasil yang lebih tinggi. Dengan selisih sebesar 3.232.077,44 untuk produk gula dan sebesar 861.721,027 untuk produk tetes.

IV. PENUTUP

A. Saran

1. Bagi PG Ngadirejo

   PT. Perkebunan Nusantara X PG Ngadirejo sebaiknya menggunakan Metode *Activity Based Costing*, karena sistem ini menelusuri biaya *overhead* yang lebih menyeluruh daripada sistem biaya tradisional. Hal ini digunakan untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sehingga membantu pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat bagi perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja, tetapi banyak perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang dapat diteliti misalnya rumah sakit, hotel, dan masih perusahaan jasa yang lainnya supaya informasi yang diperoleh lebih bervariasi atau bahkan lebih menantang untuk diteliti.

V. DAFTAR PUSTAKA

Kapojos, Rebecca dkk. 2014. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 2, No. 2, tersedia: ISSN 2303-1174

Kamarudin Ahmad, 2013. Akuntansi Manajemen Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Raja Grafindo

Salman, Kautsar Riza dan Mochammad Farid. 2016. Akuntansi Manajemen: alat pengukur dan pengambilan keputusan manajerial. Jakarta: Indeks

Fauziyah, Ida, dkk. 2014. Analisis*Activity Based Costing System*SebagaiDasarPenetapanHargaPokokProduksi. JurnalAdministrasiBisnis.

UniversitasBrawijaya, Vol. 12, No.